



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.307, 2009

DEPARTEMEN PERTANIAN. Klasifikasi. Hama.
Penyakit. Hewan Karantina.

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN

NOMOR 3238/Kpts/PD.630/9/2009

TENTANG

PENGGOLONGAN JENIS-JENIS HAMA PENYAKIT HEWAN KARANTINA,
PENGGOLONGAN DAN KLASIFIKASI MEDIA PEMBAWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

Menimbang: a. bahwa dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 206/Kpts/TN.530/3/2003 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 110/Kpts/TN.530/2/2008 telah ditetapkan Penggolongan Jenis-Jenis Hama Penyakit Hewan Karantina, Penggolongan dan Klasifikasi Media Pembawa;

b. bahwa dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi penyebaran hama penyakit hewan karantina, Keputusan Menteri Pertanian Nomor 206/Kpts/TN.530/3/2003 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 110/Kpts/TN.530/2/2008 tentang Penggolongan Jenis-Jenis Hama Penyakit Hewan Karantina, Penggolongan dan Klasifikasi Media Pembawa tidak sesuai lagi dan perlu ditinjau kembali;

c. bahwa atas dasar hal tersebut di atas, perlu menetapkan kembali penggolongan jenis-jenis hama penyakit hewan karantina, penggolongan dan klasifikasi media pembawa dalam Keputusan Menteri Pertanian;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3482);
2. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1994 tentang Pengesahan Persetujuan Pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia (*Agreement Establishing the World Trade Organization*) (Lembaran Negara Tahun 1994 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3564);
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5015);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2000 tentang Karantina Hewan (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4002);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2002 (Lembaran Negara Tahun 2002 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4224) juncto Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2004 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Departemen Pertanian (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4362);
6. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;
7. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia juncto Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
8. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT. 140/ 2/2007;
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12/Permentan/OT.140/2/2007;

11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Tata Hubungan Kerja Fungsional Pemeriksaan, Pengamatan dan Perlakuan Penyakit Hewan Karantina;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Penggolongan Jenis-Jenis Hama Penyakit Hewan Karantina, Penggolongan dan Klasifikasi Media Pembawa seperti tercantum pada Lampiran I dan Lampiran II sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan Keputusan ini.

KEDUA : Jenis hama penyakit hewan yang belum terdapat di wilayah negara Republik Indonesia dan belum ditetapkan pada Lampiran I sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU, dan memenuhi kriteria, antara lain:

- a. mempunyai sifat dan potensi penyebaran penyakit yang serius dan cepat;
 - b. belum diketahui cara penanganannya;
 - c. dapat membahayakan kesehatan manusia;
 - d. dapat menimbulkan dampak sosial yang meresahkan masyarakat; dan/atau
 - e. dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang tinggi;
- ditetapkan sebagai Hama Penyakit Hewan Karantina Golongan I.

KETIGA : Jenis hama penyakit hewan atau hama penyakit hewan karantina yang sudah terdapat di suatu area di wilayah negara Republik Indonesia dan berubah sifat sehingga:

- a. mempunyai sifat dan potensi penyebaran penyakit yang serius dan cepat;
 - b. belum diketahui cara penanganannya;
 - c. dapat membahayakan kesehatan manusia;
 - d. dapat menimbulkan dampak sosial yang meresahkan masyarakat; dan/atau
 - e. dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang tinggi;
- ditetapkan sebagai Hama Penyakit Hewan Karantina Golongan I.

KEEMPAT : Jenis hama penyakit hewan karantina yang sudah ditetapkan sebagai Hama Penyakit Hewan Karantina Golongan I sebagaimana dimaksud diktum KESATU dan berubah sifat , sehingga:

- a. tidak mempunyai sifat dan potensi penyebaran penyakit yang serius dan cepat;
- b. diketahui cara penanganannya;
- c. tidak membahayakan kesehatan manusia;
- d. tidak menimbulkan dampak sosial yang meresahkan masyarakat;
- e. tidak menimbulkan kerugian ekonomi yang tinggi; dan/atau
- f. sudah terdapat di suatu area dalam wilayah Indonesia.

ditetapkan sebagai Hama Penyakit Hewan Karantina Golongan II.

KELIMA : Penggolongan jenis hama penyakit hewan karantina sebagaimana dimaksud dalam diktum KEDUA, diktum KETIGA dan diktum KEEMPAT lebih lanjut ditetapkan oleh Kepala Badan Karantina Pertanian atas nama Menteri Pertanian dalam bentuk Keputusan Menteri.

KEENAM : Pemasukan media pembawa yang berasal dari negara yang tertular hama penyakit hewan karantina golongan I dan/atau dari negara yang dinyatakan sedang terjadi wabah hama penyakit hewan karantina golongan II dilarang.

KETUJUH : Pemasukan atau pengeluaran media pembawa ke atau dari area dalam wilayah Negara Republik Indonesia yang dinyatakan sedang terjadi wabah hama penyakit hewan karantina golongan II dilarang.

KEDELAPAN : Dengan ditetapkannya Keputusan ini, Keputusan Menteri Pertanian Nomor 206/Kpts/TN.530/3/2003 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 110/Kpts/TN.530/2/2008 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KESEMBILAN: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, Peraturan Menteri Pertanian ini diundangkan dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 9 September 2009
MENTERI PERTANIAN,

ANTON APRIYANTONO

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 17 September 2009

**MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA**

ANDI MATTALATTA

LAMPIRANI I KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
 NOMOR : 3238/Kpts/PD.630/9/2009
 TANGGAL: 9 September 2009

No	Nama / Jenis Penyakit	Penyebab	Hewan yang peka	Masa tunas / inkubasi	Cara Penularan	Standar Pengujian	Massa pengamatan	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
GOLONGAN I								
1.	<i>Acarapisosis of Honey Bees/Acarine Disease</i>	<i>Mites Acarin</i>	Lebah	10 hari	Kontak langsung dengan hewan sakit	Uji mikroskopis, ELISA	10 hari	Penyakit eksotik
2.	<i>Actinomycosis / Lumpy jaw</i>	<i>Actinomyces sp</i>	Semua hewan	2-3 minggu	Kontak langsung	Isolasi, Mikroskopik, Kultur agar	3 minggu	Penyakit eksotik
3.	<i>African Horse Sickness (AHS)</i>	<i>Orbivirus</i>	Kuda, Keledai, Zebra Gajah, Onta dan Anjing (subklins)	7 - 14 hari	Vektor (<i>Culicoides</i> , <i>Culex</i> , <i>Anopheles</i> , <i>Aedes</i> , <i>Hyalomma</i> , <i>Rhipicephalus</i>)	PCR, Immunofluorescen, ELISA,	14 hari	Penyakit eksotik
4.	<i>African Swine Fever (ASF)</i>	<i>Astfar viridae</i>	Babi	5 - 15 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung dengan hewan tertular ○ Vektor (<i>Ornithodoros moubata porcinus</i>, <i>O. erraticus</i>) ○ Mekanis (kontaminasi kandang tertular, peralatan, jarum, sampah dari babi tertular) 	PCR, ELISA, IFAT	15 hari	Penyakit eksotik
5.	<i>American Foulbrood of Honey Bees</i>	<i>Paenibacillus larvae</i>	Lebah	2-15 hari	Kontak langsung dengan hewan sakit	Isolasi, High Polar Microscope	15 hari	Penyakit eksotik
6.	<i>Atrophic Rhinitis of Swine</i>	<i>Bordetella bronchiseptica</i> dan <i>Pasteurella multoicida</i>	Babi	1-4 bulan	Kontak langsung dengan hewan sakit	Isolasi, pewarnaan gram	4 bulan	Penyakit eksotik
7.	<i>Aujeszky's Disease/Pseudorabies/Mad itch/ Infectious Bullbar Paralysis</i>	<i>Herpes virus</i>	- Babi (primer host) - Sapi, Domba, Kambing, Anjing, Kucing (secondary host)	3 - 10 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung melalui inhalasi ○ Kontak tidak langsung melalui feses 	PCR, ELISA, FAT	10 hari	Penyakit eksotik
8.	<i>Avian Encephalomyelitis (AE)/Epidemic Tremor</i>	<i>Hepato virus</i>	Unggas	5 - 20 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Vertikal : Induk ke anak ○ Kontak langsung 	ELISA, FAT, AGID, Embryo Susceptibility Test,	20 hari	Penyakit eksotik

1	2	3	4	5	6	7	8	9
9.	Bovine Spongiform Encephalopathy (BSE)/ Mad Cow Sapi Gila	Protein prion	Ruminansia	2 - 8 tahun	memberikan pakan dari SRM hewan sakit	ELISA, Histopatologik, Immunohistokimia, RBT, Isolasi, CFT, ELISA, AGID	8 tahun	Penyakit eksotik
10.	Brucellosis	<i>Brucella melitensis</i>	Domba, Kambing	2-8 minggu	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung melalui perkawinan, inhalasi ○ Kontak tidak langsung melalui semen, susu, sekresi 		8 minggu	Penyakit eksotik
11.	Camel Pox	Pox virus	Unta	4 - 13 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung ○ Kontak tidak langsung (aerosol, inhalasi) 	PCR, ELISA, Histopatologik, IFAT, Electron Microscope	13 hari	Penyakit eksotik
12.	Caprine Arthritis/Encephalitis	Lenti virus	Kambing, Domba	2 - 3 tahun	Vertikal (kolostrom)	AGID, ELISA	3 tahun	Penyakit eksotik
13.	Contagious Agalactia	Mycoplasma agalactiae	Kambing , Domba	7 - 56 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Inhalasi ○ Lewat susu 	Isolasi, Identifikasi, IFAT, CFT, ELISA, PCR	56 hari	Penyakit eksotik
14.	Contagious Caprine Pleuropneumonia	<i>Mycoplasma capricolum sub sp capri pneumoniae</i>	Kambing, Domba	6 - 45 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung ○ Inhalasi 	IFAT, PCR, CFT, PH, ELISA	45 hari	Penyakit eksotik
15.	Contagious Equine Metritis	<i>Toxoplasma equigenitalis</i>	kuda	10-14 hari	Kontak langsung melalui perkawinan	PCR, CFT, ELISA, Isolasi, Passive Haem Agglutination (PHA)	14 hari	
16.	Contagious Bovine Pleuro-Pneumonia (CBPP)/ Pleuro-Pneumonia Contagiosa Bovum	<i>Mycoplasma mycoides</i>	Sapi, Kerbau -Domba dan Kambing (carrier)	5 -207 hari	Kontak langsung	PCR, ELISA	207 hari	Penyakit eksotik
17.	Crimean Congo Haemorrhagic Fever	Neoviral	Burung unta	4 - 14 hari	Vektor tick Hyalomma	ELISA, PCR	14 hari	Penyakit eksotik Zoonosis
18.	Dourine/ Mala Durcoint/ Sifilis Kuda	<i>Trypanosoma equiperdum</i>	Kuda , Keludai	1 minggu – 2 bulan	Kontak langsung melalui perkawinan	CFT, ELISA, Pewarnaan ulas sekresi	2 bulan	Penyakit eksotik
19.	Duck Virus Enteritis (DVE)	<i>Herpesviridae</i>	Itik, bebek, angsa	7 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung dengan hewan sakit ○ Kontak tidak langsung melalui feses 	PCR , SNT , isolasi virus	7 hari	Penyakit eksotik

1	2	3	4	5	6	7	8	9
20.	Duck Virus Hepatitis (DVH)	<i>Hepadnaviridae</i>	Bebek, itik, angsa	1 - 4 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung melalui feses, pakan, peralatan terular ○ Kontak tidak langsung melalui feses, pakan, peralatan terular 	SNT, isolasi virus, FAT	4 hari	Penyakit eksotik
21.	Ebola/Green monkey fever	<i>Filoviridae</i>	Primate	2 - 21 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung dengan hewan sakit ○ Kontak tidak langsung melalui mukosa dan cairan tubuh hewan terkontaminasi 	PCR, ELISA	21 hari	Penyakit eksotik Zoonosis
22.	<i>Enterovirus encephalomyelitis/ Ieschen Disease/Enzootic Porcine Encephalomyelitis/ Bening enzootic Paresis/ Poliomyelitis suum/ Tétan disease</i>	<i>Enteroviral</i>	Babi	10 - 40 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung antara hewan sakit ○ melalui hewan sub klinis (nasal, oral, feses, cairan, sisa makanan dari hewan sakit) 	FAT, VNT	40 hari	Penyakit eksotik
23.	Equine Infectious Anaemia	<i>Lentivirus</i>	Kuda	7 - 21 hari bisa sampai 90 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung melalui Vektor (lalat) 	AGID, ELISA	90 hari	Penyakit eksotik
24.	Equine Influenza	<i>Herpesviral</i>	Kuda	1-5 hari	Kontak langsung melalui inhalasi	HI, Immunodiffusion test	5 hari	Penyakit eksotik
25.	Equine Rhinopneumonitis	<i>Herpesviral</i>	Kuda, Keludai	2-10 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung melalui perkawinan ○ Kontak tidak langsung melalui kontaminasi saliva, air, cairan, feses, fetus yang abortus, pakan 	SNT, ELISA, Isolasi Virus	10 hari	Penyakit eksotik
26.	Equine Viral Arteritis	<i>Arenaviridae</i>	Kuda dan equidae lainnya	2-13 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung melalui inhalasi ○ Kontak tidak langsung melalui inseminasi Buatan 	CFT, PCR, IFAT, ELISA, AGID	13 hari	Penyakit eksotik
27.	European Foulbrood of Honey Bees	<i>Melissococcus pluton</i>	Lebah	2-15 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung dengan hewan sakit ○ Kontak tidak langsung 	isolasi, High Polar Microscope	15 hari	Penyakit eksotik

1	2	3	4	5	6	7	8	9
28.	<i>Foot and Mouth Disease/ Aphite Epizoicae/ Penyakit Mulut dan Kuku</i>	<i>Rhinoviral</i>	Hewan berkuku genap	2 – 14 hari	Kontak langsung dengan hewan sakit o Kontak tidak langsung (bahan-bahan terkontaminasi spt air, udara, tanah, rumput, dll) o Petugas/Orang yang konik dengan hewan sakit dapat menularkan virus	PCR, ELISA, VNT	14 hari	Penyakit eksotik
29.	<i>Genital Horse Pox/ Variola equine/ Equine Venereal Balanitis</i>	<i>Herpesviral</i>	Kuda dan equidae lainnya	4-8 hari	o Kontak langsung melalui perkawinan o Kontak tidak langsung melalui kontaminan peralatan, sarung tangan	Electron Microscope, CFT	8 hari	Penyakit eksotik
30.	<i>Glanders/ Malleus/ Boosaardige Dross/ Equinia Farcy, Ingus Jahat</i>	<i>Burkholderia mallei</i>	Kuda (hewan berkuku satu)	6 bulan	o Kontak langsung dengan hewan sakit o Kontak tidak langsung o Karinivora dapat terinfeksi setelah memakan daging hewan sakit	Pewarnaan Gram preparat ulas, CFT, Mallein test	6 bulan	Penyakit eksotik Zoonosis
31.	<i>Heartwater</i>	<i>Enrichia ruminantium</i>	Ruminansia	10 – 30 hari	Vektor : Amblyoma resenvoir	PCR, Isolasi	30 hari	Penyakit eksotik
32.	<i>Hendra Virus</i>	<i>Paramyxoviridae</i>	Kuda	6 – 12 hari	o Kelelawar sebagai resenvoir o Kontak langsung dengan hewan sakit o Kontak tidak langsung melalui urine dan cairan hewan tertular o Kuda, Anjing, Kucing dapat tertular dengan gejala ringan	PCR, ELISA, Isolasi Virus, SNT, Electron Microscope	12 hari	Penyakit eksotik Zoonosis

1	2	3	4	5	6	7	8	9
33.	Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI)	Orthomyxoviridae	Unggas	3 - 21 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung (sekresi, feses, air, peralatan dan baju kandang terkontaminasi) ○ Unggas air (carrier) 	PCR, AGID, HI, Isolasi Virus	21 hari	Penyakit eksotik Zoonosis
34.	Leishmaniosis/ Kallaazar/ Durdum Leishmania	Anjing, Kucing	3 bulan - beberapa tahun	Vektor : Lalat Phlebotomine	<ul style="list-style-type: none"> Preparat Ujas, Anti Leishmania Ab Assay, ELISA, PCR 	3 bulan - beberapa tahun	Penyakit eksotik Zoonosis	
35.	Lumpy Skin Disease (LSD)/ Pseudo-Urticaria/ Neethling Virus Disease/ Exanthema Nodularis Bovis, Knopveisiekte	Sapi, Kerbau, Capri pox viral	2 - 5 minggu	Vektor (serangga : Stomoxys calcitrans, Culicoides rubeculus, Malllophaga sp, Damalinia spp, Culex mirificus, Aedes patronius)	<ul style="list-style-type: none"> PCR, HISTOPATOLOGIK, FAT, AGP, VNT 	5 minggu	Penyakit eksotik	
36.	Maedi-Visna	Lentiviral	Domba, Kambing	2 - 3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Kontak langsung melalui inhalasi ○ Kontak tidak langsung melalui kolostrum 	PCR, ELISA, AGID	3 tahun	Penyakit eksotik
37.	Murburg Disease	Filoviral	Primate	5 - 10 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung dengan hewan sakit ○ Kontak tidak langsung melalui darah terkontaminasi 	ELISA, PCR	10 hari	Penyakit eksotik Zoonosis
38.	Murray Valley Encephalitis (MVE)/Kunjin/ West Nile Encephalitis	Flaviviral	Kuda	3 - 14 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak tidak langsung nyamuk 	PCR, ELISA, HI, Isolasi, immunohistokimia	14 hari	Penyakit eksotik zoonosis
39.	Myxomatosis	Myxomaviral	kelinci	2-5 hari	Kontak langsung	ELISA, AGID,	5 hari	Penyakit Eksotik
40.	Nairobi Sheep Disease	Bunyaviridae	Domba, Kambing	2 - 7 hari	Vektor Rhipicephalus appendiculatus dan Amblyoma	ELISA, Isolasi, VNT	7 hari	Penyakit eksotik
41.	New World Screwworm	Cochliomyia hominivorax	Sapi, Domba	12 - 24 jam	Vektor : lalat Cochliomya hominivorax	Uji makroskopik	24 jam	Penyakit eksotik

1	2	3	4	5	6	7	8	9
42.	<i>Nipah virus/Porcine respiratory and Neurological Syndrome/Porcine Respiratory and Encephalitis Syndrome (PRES)/Barking Pig Syndrome (BPS)</i>	<i>Paramyxoviridae</i>	Babi	4 – 18 hari	Kelelawar sebagai reservoir o Kontak langsung dengan hewan sakit o Kontak tidak langsung melalui urine dan cairan hewan tertular o Kuda, Anjing, Kucing dapat tertular dengan gejala ringan	PCR, ELISA, SN, Electron Microscope	18 hari	Penyakit eksotik zoonosis
43.	Ovine Epididymitis (Brucellosis)	<i>Brucella ovis</i>	Domba, Kambing	2-8 minggu	o Kontak langsung melalui perkawinan, inhalasi o Kontak tidak langsung melalui semen, air susu, sekresi	RT-Isolasi, CFT, ELISA, AGID	8 minggu	Penyakit eksotik
44.	Ovine Pulmonary Adenomatosis	<i>Retro viral</i>	Domba	3 minggu – beberapa tahun	o Kontak langsung o Inhalasi	Histopatologik/lokalisasi, PCR, RIA	3 minggu – beberapa tahun	Penyakit eksotik
45.	Peste des Petits Ruminants (PPR)	<i>G. Morbilli viral</i> <i>F. Paramyxoviridae</i>	-Ruminansia terutama Kambing, Domba - Sapi (subklinis)	3 – 21 hari	Kontak langsung (aerosol)	PCR, ELISA, Isolasi Virus, VNT	21 hari	Penyakit eksotik
46.	<i>Porcine Reproductive and Respiratory Syndrome (PRRS)/ Porcine Epidemic Abortion and Respiratory Syndrome/ Swine Infertility and Respiratory Syndrom/ Penyakit Misteki</i>	<i>Arteriviridae</i>	Babi	7 hari	o Pernapasan, udara tercemar o Semen	PCR, ELISA, IFAT,	7 hari	Pulau Bulan
47.	<i>Rabbit Haemorrhagic Disease/ Rabbit Calici Virus Disease</i>	<i>Calicivirus</i>	Kelinci	1-2 hari	o Kontak langsung o Kontak tidak langsung melalui dahak	RT-PCR, Immunoblotting, Immunoelctrone microscope, ELISA	2 hari	Penyakit eksotik

1	2	3	4	5	6	7	8	9
48.	Rift Valley Fever/ Enzootic Hepatitis/ Sleinkdai koors	<i>Phleboviral</i>	Ruminansia (terutama Domba, Kambing, Sapi) - Unta (sub klinis)	12 – 36 hari Vektor (nyamuk) hewan sakit dan cairan hewan terular (susu, urin, air liur, lelehan, darah, fetus yang abortus, dll) Petugas/Orang yang kontak dengan hewan sakit /produk hewan sakit sangat mudah terular (zoonosis)	PCR, HI, ELISA, PRN,	36 hari	36 hari	Penyakit eksotik Zoonosis
49.	Rinderpest/ Cattle Plague/ Vee Pest/ Sampai Sapi	<i>Paramyxoviridae</i>	Ruminansia, Babi	3 – 15 hari hewan sakit Kontak tidak langsung (bahan-bahan terkontaminasi spt air, udara, tanah, rumput, dll)	PCR, ELISA, VNT	15 hari	15 hari	Penyakit eksotik
50.	Scrapie/ Traberkrankheit	<i>Prion</i>	Kambing, Domba	1 – 5 tahun melalui burung unta Per Os melalui pakan terkontaminasi dari hewan sakit	ELISA, Histopatologik	5 tahun	5 tahun	Penyakit eksotik
51.	Sheep and Goat Pox / Cacar Kambing dan Domba	<i>Capripoxviral</i>	Domba dan Kambing	4 – 13 hari Kontak langsung (aerosol, inhalasi)	PCR, ELISA, Histopathologik, IFAT, Electron Microscope	13 hari	13 hari	Penyakit eksotik
52.	Small Hive Beetle Infestation	<i>Aetheninaatumida</i>	Kumbang dan Lebah	1-7 hari Verikal Horizontal	Electron microscope.	7 hari	7 hari	Penyakit eksotik
53.	SANGLES/MINK Horse/Equine Distemper/ Ingus tenang	<i>Streptococcus equi</i>	Kuda (equidae)	3-14 hari Kontak langsung melalui peralatan, pakan, pakaiian, minuman terkontaminasi	Isolasi	14 hari	14 hari	Penyakit eksotik

1	2	3	4	5	6	7	8	9
54.	Swine Influenza / Influenza Babi	<i>Ortho Myxoviridae</i> Babi		1-7 hari	○ Kontak langsung ○ pernahasi	Isolasi virus, imunohistokimia, PCR, HI, ELISA	7 hari	-
55.	Swine Vesicular Disease	<i>Enterovirus</i>	Babi	2 – 28 hari	○ Kontak langsung dengan hewan sakit ○ Kontak tidak langsung (kontaminasi feses, makanan sisa dari hewan sakit)	PCR, ELISA, CFT, Cell Culture, VNT	28 hari	Penyakit eksotik
56.	Transmissible Gastroenteritis of Swine (TGE)	<i>Coronaviridae</i>	-Babi -Anjing, Rubah (carrier)	Beberapa jam – 4 hari	○ Per Os melalui feses, pakan terkontaminasi	PCR, ELISA, FAT, Electron Microscope	4 hari	Penyakit eksotik
57.	Trichomoniasis/Bovine trichomoniasis/Bovine Genital Trichomoniasis/ Bovine Trichomoniasis Abort	<i>Trichomonas foetus</i>	Sapi, kerbau, babi, kuda	4 – 9 hari	○ Kontak langsung melalui perkawinan ○ Kontak tidak langsung melalui semen	PCR, Mikroskopis, Kultur jaringan	9 hari	Penyakit eksotik
58.	Tropilaelaps Infestation of Honey Bees	<i>A. dorsata</i> <i>A. mellifera</i>	lebah	7 hari	○ Kontak langsung melalui lebah terinfeksi ○ Kontak tidak langsung melalui pakan terkontaminasi ○ Vektor : <i>Mites Apis mellifera</i> , <i>A. Dorsata</i> , <i>A. Laboriosa</i>	Mikroskopis	7 hari	Penyakit eksotik
59.	Tularemia	<i>Francisella tularensis</i>	Semua hewan	3-14 hari	○ Kontak langsung ○ Inhalasi ○ Vektor Capiták/Tick, Lalat deer fly	Isolasi, FAT, ELISA, PCR	14 hari	Penyakit eksotik zoonosis
60.	Turkey Rhinotracheitis	<i>Pneumoviral</i>	Kalkun	7-10 hari	Inhalasi	Microagglutinasi, ELISA, Isolasi	10 hari	Penyakit eksotik
61.	Varroosis of Honey Bees Phdah ke gol II	<i>Vairoa mites</i>	lebah	9 bulan	○ Vertikal ○ Vektor tungau	RT-PCR	9 bulan	Penyakit eksotik
62.	Venezuelan Equine Encephalitis , Equine Encephalomyelitis/ Eastern, Western	<i>Flaviviral</i>	Kuda	5-14 hari	○ Vektor (burung, serangga: nyamuk)	Isolasi, CFT, HI	14 hari	Penyakit eksotik Zoonosis

1	2	3	4	5	6	7	8	9
63.	Vesicular Stomatitis/ Stomatitis Vesicularis/ Sore Mouth/ Sore Nose/ Radang Mulut Berlepuh (RML)	Rhabdoviridae	Kuda, Sapi, babi, Kambing, Domba, kuda	2-21 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung (insekt berpotensi sbg Vektor : lalat Phlebotomine, nyamuk dan Culicoides sp.) 	CFT, ELISA, VNT, PCR	21 hari	Penyakit eksotik
64.	Vibriosis/Epidzootic Aborti Campphylobacteriosis/ Bovine Genital Campphylobacter	Campphylobacter sp	Ruminansia	2 minggu – 10 bulan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung melalui perkawinan ○ Kontak tidak langsung melalui semen kontaminan peralatan 	Isolasi, PCR, MAT (Mucous Agglutination Test)	10 bulan	Penyakit eksotik
65.	Yersinia Pseudotuberculosis Septicaemia	Yersinia sp	Babi	3-10 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung ○ Kontak tidak langsung 	Isolasi, Biopsi lymphonodes, Pemeriksaan sub-kultur,	10 hari	Penyakit eksotik
GOLONGAN II								
1.	Anaplasmosis / Gall sickness/ Malaria Sapi	Anaplasma sp	Ruminansia	6 – 38 hari	Vektor	CFT, FAT, Uji mikroskopik, Uji Biologik	38 hari	
2.	Anthrax / Splenic Fever/Charbon/Miltbrand/Wool Sorters Disease/Radang limpa	B. anthracis	Hewan pemakanan utama Sapi, Kerbau, Rusa, Burung Ostra	max. 20 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung ○ Kontak tidak langsung 	Uji ASCOLI, Uji biologik, Uji bakteriologi, Uji mikroskopik, ICT	20 hari	Zoonosis
3.	Avian Chlamydiosis	Chlamydia psittaci	Unggas	3 hari – 2 bulan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak tidak langsung melalui feses, nasal discharge, debu terkontaminasi ○ Petugas/Orang tertular melalui handling hewan tertular 	CFT, Elementary Body Agglutination (EBA), PCR, Immunohistokimia, ELISA	2 bulan	Zoonosis
4.	Avian Infectious Bronchitis	Coronaviridae	Unggas	18-36 jam	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung ○ Kontak tidak langsung 	Isolasi, FAT, Electron Microscope, ELISA,	36 jam	

1	2	3	4	5	6	7	8	9
5.	<i>Aavian Mycoplasmosis</i>	<i>Mycoplasma sp</i>	Unggas	6-21 hari o Inhalasi o Vertikal	o Kontak tidak langsung melalui pakan terkontaminasi	ELISA, isolasi, PCR, SRA PCR	21 hari	
6.	<i>Aavian Tuberculosis</i>	<i>Mycobacterium avium var avium</i>	Unggas	1-2 bulan	Kontak tidak langsung melalui pakan terkontaminasi	isolasi ELISA, PCR	2 bulan	
7.	<i>Babesiosis/Reas Fever/Tick Fever/Piroplasmosis/Deman ginjal</i>	<i>Babesia spp</i>	Sapi, Kerbau, Keledai Kambing, Anjing, Domba, Kucing, Babi, Hewan liar lain	1 - 2 minggu	Vektor mekanik	HA, HI, CFT, FAT, U ji Mikroskopik	2 minggu	
8.	<i>Black Leg/Boutvuur/Raushbrand/Gangraen chauvoei</i>	<i>Clostridium chauvoei</i>	Sapi, Domba	max 48 jam a. b.	Kontak langsung Kontak tidak langsung	Uji mikroskopik, Gambaran patologi anatomi, Pemeriksaan kultur, Uji biologis, FAT,	48 jam	
9.	<i>Blue Tongue (BT)/Sore Mouth/Sore Muzzle/Ovine Catarrhal Fever</i>	<i>Arbovirus</i>	Domba, Kambing	max. 21 hari	Vektor (<i>Calicoides</i>)	CFT, SNT, FAT, AGPT	21 hari	
10.	<i>Bovine Araplasmosis</i>	<i>Anaplasma sp</i>	Sapi	6-38 hari	Vektor caplak	ELISA, Uji Mikroskopik	38 hari	
11.	<i>Bovine Babesiosis</i>	<i>Babesia sp</i>	Sapi	1-3 minggu	Vektor caplak	ELISA, Uji Mikroskopik	3 minggu	Zoonosis
12.	<i>Bovine Tuberculosis</i>	<i>Mycobacterium bovis</i>	Sapi	sid berbulan-bulan	o Inhalasi o Kontak tidak langsung melalui sekresi, eksresi; air susu, semen, urine	isolasi, Tuberculin test, Pemeriksaan Biologik, Pemeriksaan Histopatologik, Pewarnaan Ziehl- Nielsen, PCR, ELISA	sid berbulan-bulan	Zoonosis
13.	<i>Bovine Diarhoea (BVD)/Mucosal Disease</i>	<i>Pestivirus</i>	Sapi	1 - 3 minggu	o Kontak langsung o Kontak tidak langsung	ELISA, SNT	3 minggu	
14.	<i>Brucellosis / Bang's Disease/ Contagious Abortion/Malta fever/ Keluron menular</i>	<i>Brucella spp</i>	Sapi, Kambing, Domba, Babi, Anjing	2 minggu – 8 bulan	o Kontak langsung o Kontak tidak langsung	CFT, FAT, SAT, Uji Aglutinasi, RBT, MRT, Combs Test	8 bulan	

1	2	3	4	5	6	7	8	9
15.	<i>Canine Parvovirus Infection</i>	<i>Panvovirus</i>	Anjing	3-10 hari	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Feses terkontaminasi ◦ Inhalasi 	ELISA, HI, PCR	10 hari	
16.	<i>Contagious Ecthyma/ ORF/ Contagious Pustular Dermatitis/ Scabby Mouth /Sore Mouth/Benguran</i>	<i>Virus cacar</i>	Kambing, Domba,	2-6 hari	Kontak langsung	AGPT, SNT, Pemeriksaan Histopatologik	6 hari	
17.	<i>Cysticercosis/ Baberasan/Barrasan/Marisan</i>	<i>Cysticercus sp</i>	Babi, Sapi	s/d berbulan-bulan	Kontak tidak langsung	Uji Mikroskopik, Gambaran patologi Anatomi	berbulan-bulan	
18.	<i>Dermatophilosis</i> <i>Dermatophilus Infection, Cutaneous Streptothrichiosis, Lumpy Wool, Strawberry Foot Root</i>	<i>Dermatophilus congolensis</i>	Kucing, Domba, Kuda, Kelinci, Kambing, Sapi,	2 - 4 minggu	Kontak dengan anthropora dan konidia	Uji Mikroskopik, Fluorescence pada Vektor serangga, tick dermatophytes, amblyoma	4 minggu	Zoonosis
19.	<i>Echinococcosis/ Kista Hydatidosa</i>	<i>Echinococcus sp</i>	Ruminansia, Babi, Anjing (Multiple spesies)	berbulan-bulan	Kontak tidak langsung	Ditemukan parasit, Gambaran Patologi Anatomi, Uji Mikroskopik	berbulan-bulan	
20.	<i>Egg Drop Syndrome (EDS)</i>	<i>Adenoviridae</i>	Unggas	10-24 hari	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Vertikal ◦ Horizontal melalui pernafasan 	ELISA, PCR, HI	24 hari	
21.	<i>Enzootic bovine Leucosis/ Cattle Leukaemia/ Leukosis Sapi</i>	<i>C-type virus-like particles.</i>	Sapi, Kerbau, Domba	3 tahun	Kontak tidak langsung	ELISA, AGID, PCR	3 tahun	
22.	<i>Equine Babesiosis/ Equine Piroplasmosis</i>	<i>Babesia sp</i>	Kuda	10-30 hari	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Vektor Caplak demacenior sp. ◦ <i>Baophilus, Amblyoma, Anocentor</i> ◦ Mekanis : peralatan terkontaminasi 	ELISA, CFT, IFA	30 hari	
23.	<i>Erysipelas/Diamond Skin Disease</i>	<i>Erysipelothrix rhuseupati</i>	Babi, Kambing, Domba, Unggas	max. 6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Oral, perkutan, intra uterin ◦ Kontak tidak langsung via Vektor ektoparasit kutu, capiak, lalat penggigit 	Uji Mikroskopik, Uji Biologik, Uji Bakteriologik, AGD, Uji serologis, ELISA	6 bulan	

1	2	3	4	5	6	7	8	9
24.	<i>Fowl Cholera</i>	<i>Fastuerella multocida</i>	Unggas (kalkun lebih peka)	2-10 hari	Flock : sekresi mulut, conjunctiva	ELISA, Isolasi, Biokimia, Pewarnaan Gram	10 hari	
25.	<i>Fowl Pox</i>	<i>Avipoxvirus</i>	Unggas	1-2 minggu	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung ○ Vektor biologis : nyamuk ○ Vektor mekanis : serangga penggigit 	PCR, ELISA, Electron Microscope	2 minggu	
26.	<i>Fowl Typhoid</i>	<i>Salmonella gallinarum</i>	Unggas	2-7 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Transovarial ○ Horizontal (melalui air terkontaminasi, makanan) ○ Vektor mekanik (burung liar, manusia, alat, truk) 	Isolasi, identifikasi, PCR, NPPIP Testing (serotyping S. gallinarum)	7 hari	
27.	<i>Hog Cholera /Classical Swine Fever/Festivirus (CSF)/Swine fever/Peste du porc/Sampar Babi</i>	Babi	2 - 7 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung ○ Kontak tidak langsung 	SNT, CFT, FAT, HA, AGPT, Uji Mikroskopik, Pemeriksaan Histopatologik, PCR	7 hari		
28.	<i>Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR)/ Infectious Pustular Vulvinitis (IPV)/ Infectious Bovine Necrotic Rhinotracheitis/Necrotic Rhinitis/ Red Nose Disease/Bovine Coital Exanthema</i>	<i>Herpetoviridae</i>	Sapi, Kambing	max. 21 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung ○ Kontak tidak langsung 	ELISA, SNT	21 hari	
29.	<i>Infectious Bursal Disease/gumboro</i>	<i>Gumboro virus</i>	Unggas	2-3 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Oral ○ Kontak langsung ○ Kontak tidak langsung melalui conjunctiva, inhalasi 	ELISA	3 hari	
30.	<i>Infectious Chicken Anemia, Blue Wing Disease, Anemia Dermatitis Syndrome</i>	<i>Gyrovirus</i>	Unggas	5 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung : ○ Vertikal melalui telur ○ Kontak tidak langsung via oral, inhalasi 	ELISA, PCR	5 hari	
31.	<i>Infectious Laryngo Tracheitis (ILT)</i>	<i>Herpetoviridae</i>	Unggas	6 -12 hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung ○ Kontak tidak langsung 	IFAT, Isolasi Virus	12 hari	

1	2	3	4	5	6	7	8	9
32.	Japanese Encephalitis/Russian Autumn Encephalitis/Japanese B encephalitis	<i>Flavivirus</i>	Babi, Kuda, Sapi, Domba	7 hari	o Vektor (nyamuk)	HI, CFT, SNT, IFAT, ELISA, Isolasi Agarit, Uji Histopatologi	7 hari	zoonosis
33.	Jembrana/Penyakit Rama Dewa	<i>Jembrana Virus</i>	Sapi Bali	max. 45 hari	o Kontak langsung o Kontak tidak langsung	ELISA, Uji Biologik	45 hari	zoonosis
34.	Johnne's Disease/Paratuberkulosis	<i>Mycobacterium paratuberculosis</i>	Sapi, Domba, Kambing, rusa, kuda	Min 15 bulan	o Kontak langsung o Kontak tidak langsung melalui sekresi, feses, air susu, produk hewan terkontaminasi	CFT, PCR, Isolasi,	Min 15 bulan	Penyakit eksotik zoonosis
35.	Leptospirosis/Infectious Femoglibururia/ Flabby Udder/ Yellow Disease/Weil's Disease/ Red Water Disease	<i>Leptospira spp</i>	Ruminansia, Babi, Anjing	1-2 minggu	Kontak tidak langsung	CFT, Uji Aglutinasi, Uji Mikroskopik, Uji Biologik, Uji Serologis	2 minggu	
36.	Listeriosis/Listerellosis/ Criteling Disease/Silage sickness	<i>Listeria sp</i>	Ruminansia, Babi, Kuda Kucing, Kelinci, Unggas	bervariasi bisa beberapa hari	Kontak tidak langsung	CFT, Uji Mikroskopik, Uji Biologik	bervariasi bisa beberapa hari	
37.	Low Pathogenic Avian Influenza (LPAI)	<i>Orthomyxoviridae</i>	Unggas, Babi	2 hari	o Kontak langsung o Kontak tidak langsung	ELISA, SNT	2 hari	
38.	Lymphoid Leukosis Kompleks	<i>Retrovirus</i>	Unggas	s/d 4 bulan	o Vertikal o Horizontal	Pemeriksaan Histopatologik, PCR	4 bulan	
39.	Malignant Catarrhal Fever/MCF/ Gangrenoza Bovum/Snot Zekele/Penyakit Ingusan Sapi/ Penyakit makan tanah/Coryza Sapi	<i>Herpesvirus</i>	Sapi, Kerbau	max. 60 hari	Kontak langsung	CFT, ELISA, Uji Aglutinasi dan Prestipasi, Uji Mikroskopik, Pemeriksaan Histopatologik	60 hari	
40.	Marek's Disease	<i>Herpesvirus</i>	Unggas	3 minggu	Inhalasi	AGID, ELISA	3 minggu	
41.	New Castle Disease/Pseudodo Fowl Pest/Ranikhet Disease/Tetelo	<i>New Castle Disease Virus</i>	Unggas	max. 21 hari	o Kontak langsung	HA, HI, SNT, FAT	21 hari	
42.	Old World Screwworm	<i>C. bezziana</i>	Sapi, Domba	12-24 jam	Vektor: lalat <i>Cnemomyia bezziana</i>	Uji makroskopik	24 jam	Penyakit eksotik

1	2	3	4	5	6	7	8	9
43. Pebrine		<i>Nosema bombycis</i>	Telur ulat sulera	14-21 hari ○ Vertikal ○ per oral		ELISA, FAT, Monoclonal Antibody, SAT	21 hari	
44. Porcine Cysticercosis		<i>Cysticercus sp</i>	Babi	Sangat bervariasi	Fecal-oral	Western Blot Kit, ELISA,	Sangat bervariasi	
45. Rabies /Lyssa/Tollwut/ Rage Hydrophobia/Penyakit Anjing gila		<i>Rhabdovirus</i>	Anjing, Kucing, Kera, Rubah, Kelelawar, Babi, Ruminansia, Skunk, Mongoose kuning	Anjing, Kucing 10 hr-8mg Sapi, Kambing, Kuda dan Babi 1 - 3 bulan	Kontak langsung	IFAT, ELISA, Isoasi virus, Uji biologik, Pemeriksaan Histopatologik, Uji Mikroskopik, Uji Serologik	Anjing, Kucing 10 hr-8mg Sapi, Kambing, Kuda dan Babi 1 - 3 bulan	
46. Ring Worm/ Dermatophytosis/Favus Dermatophyta Unggas/ Kurap			Sapi, Kelinci, Cavia, Mencit, Tikus, Kalkun, Kera	1 minggu	Kontak langsung	Pemeriksaan Histopatologi, Pemupukan, Uji Mikroskopik	1 minggu	
47. Runting and Stunting Syndrome (RSS)		<i>Enterovirus, Astrovirus, calicivirus, reovirus</i>	Unggas	> 14 hari	○ Vertikal ○ Horizontal (langsung dan tidak langsung)		> 14 hari	
48. Saccharomycosis/ Pseudodermallaeus/ Pseudoglanders/Lymphangitis Epizootica/ African Farci/ Selakarang		<i>Histoplasma farcinimosa</i>	Kuda dan famili equidae	2 minggu	Kontak langsung	IFAT, Uji mikroskopik, Uji bakteriologik	2 minggu	
49. Scabies/Mange/ Demodecosis/ Kudis		<i>Demodex spp</i>	Ruminansia, Kuda Babi, Anjing, Kucing, Kelinci,	10 – 42 hari	Kontak langsung Kontak tidak langsung	Uji Mikroskopik, ELISA	42 hari	
50. Septichaemia Epizootica(SE)/ Septicamia haemorrhagica/Borborema multocida Penyakit ngorok		<i>Pasteurella multocida</i>	Sapi, Kerbau, Kambing, Domba,Babi,Kuda, Kelinci, marmot, Mencit, burung dara,	14 hari	○ Kontak langsung ○ Kontak tidak langsung	IFAT, AGPT, Uji mikroskopik, Uji biologik, Uji bakteriologik, ELISA	14 hari	
51. Stephanofilariasis/ Kaskado		<i>Stephanofilaria sp</i>	Sapi, Kambing	2 - 3 minggu	Vektor	Uji Mikroskopik	3 minggu	
52. Swine Dysentri/Black Disease		<i>Brachyspira hyodysenteriae</i>	Babi	1 - 2 hari	○ Kontak langsung ○ Kontak tidak langsung	Uji Mikroskopik, ELISA	2 hari	

1	2	3	4	5	6	7	8	9
53.	<i>Theileriosis/ Tzaneen Disease/ Turning Sickness</i>	<i>Theileria sp</i>	Sapi, Kerbau, Biri-bri	10 - 25 hari Vektor		Ulas darah	25 hari	
54.	<i>Trichinellosis/Trichinosis</i>	<i>Trichinella sp</i>	Anjing, Kucing, Babi, Sapi, Kambing, Domba, Tikus, Beruang,	10-14 hari	Kontak tidak langsung	IFAT, ELISA, Uji mikroskopik, Uji sensititas	14 hari	
55.	<i>Trypanosomosis/ Surra/ Penyakit mubeng</i>	<i>Trypanosoma evansi</i>	Kuda, Ruminansia, Anjing	1-4 minggu Kuda (5-60 hari)	Vektor laiat <i>Tabanus sp</i>	Preparat ulas darah, Biologis, IFAT, PCR	60 hari	
56.	<i>Tuberculosis</i>	<i>Mycobacterium sp</i>	Semua hewan	bervariasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontak langsung ○ Kontak tidak langsung 	Tuberkulosis test, Uji mikroskopik, Uji biologik, Uji bakteriologik	bervariasi	

MENTERI PERTANIAN,

ANTON APRIYANTONO

LAMPIRAN II KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 3238/KPES/PD.630/9/2009
TANGGAL : 9 September 2009

No.	Golongan	Klasifikasi	Media Pembawa HPHK	Jenis-jenis	Keterangan
1	2	3	4	4	5
1.	Hewan	1. Hewan ternak besar 2. Hewan ternak kecil 3. Hewan ternak unggas 1) Unggas besar 2) Unggas kecil 3) Unggas umur sehari	Sapi, Kerbau, Kuda Kambing, Domba, Babi	Hewan bibit dan potong /kastrasi Hewan bibit dan non bibit	
			Burung unta, Kalkun, Angsa Ayam, itik/bebek, belibis, merpati, puyuh	Unggas bibit dan non bibit Unggas bibit dan non bibit	
			DOC, DOD	Final stock	
		4. Hewan Kesayangan (pet animal)	1. Kuda : Kuda poni, pacu, tunggang 2. Anjing : Anjing ras dan anjing lokal 3. Kucing : Kucing ras dan kucing lokal 4. Primata : Kera, Monyet, Simpanse, Orang utan 5. Unggas besar : Ayam bekisar, Pelung, Angsa, Kalkun, Kasuari. 6. Unggas kecil : Burung beo, Kenari, Perkutut, Kakatua, Cucak rawa dan sejenisnya 7. Reptil : Ular, Iguana, Kura-kura, Biawak dan sejenisnya.		
			5. Hewan percobaan/ Laboratorium	1. Primata : Kera, Monyet, dan sejenisnya. 2. Selain Primata : Hamster, Kelinci, Marmot, Tikus, Mencit.	

1	2	3	4	5
		6. Hewan liar (wild animal)	1. Mamaia besar : Gajah, Bison, Jerapah, Harimau, Singa, Onta, Badak. 2. Mamaia kecil : Kuskus, Rusa, musang, Babi hutan, babi rusa, Anoa, Kambing hutan 3. Unggas besar : Merak, Kasuarai , Pelikan 4. Unggas kecil : kakaktua, Nuri, Beo, Pipit, Bondol	
		7. Reptil 1) Reptilia besar 2) Reptilia kecil	Buaya, Komodo dan sejenisnya. Tokek, Kadak, Ular, Biawak, Iguana dan sejenisnya.	
		8. Avertebrata	Kumbang, Kalajengking, Lipan, dan sejenisnya	
		9. Amphibia	Katak/kodok, Kura-kura, dan sejenisnya	
		10. Insektaria	Lebah, Jangkerik, Kupu-kupu, Semut, serangga lainnya.	
		11. Mammalia air/ Aquatic mammal	Kuda Nil, Lumba-lumba, Pesut, Aping laut, singa laut, Ikan Paus, dan sejenisnya.	
2.	Bahan Asal Hewan (BAH)	1. BAH pangan	1. Daging sapi (termasuk beef tail/ buntut, cingur, kikil dan kulit), kerbau, kuda, kambing, domba, babi, rusa. 2. Daging unggas (termasuk kulit dan ceker): Ayam, kalkun, burung unta, angsa, itik/bebek, merpati, belibis 3. Susu : susu sapi, kerbau, kambing, kuda.	

1	2	3	4	5
			<p>4. Telur konsumsi : telur ayam, itik, puyuh, angsa, maleo, penyu.</p> <p>5. Madu/bahan yang diperoleh dari hewan ternak lebah.</p> <p>6. Sarang burung wallet, layang-layang : Sarang burung putih (<i>Collocalia fuciphagus</i>), Sarang burung hitam (<i>Collo-calia maxima</i>), Sarang burung rumput (<i>collocalia esculenta</i>).</p> <p>7. Jeroan untuk konsumsi : hati, paru, ginjal, limpa, jantung, otak, sumsum, lidah, usus dan perut</p>	<p>Baik yang sudah diproses maupun yang belum diproses</p> <p>Berupa kulit men-tah dan setengah jadi (kulit digaram basah/kering wet/dry saited, kulit diasam/wet pickled)</p> <p>idem</p> <p>Kulit hewan kecil dari domba, kambing dan babi</p> <p>2. Kulit satwa/reptil besar dari buaya, komodo</p> <p>3. Kulit satwa/reptil kecil dari kadal, tokek, ular, biawak.</p> <p>idem</p> <p>idem</p>

1	2	3	4	5
			4. Kulit unggas dari burung unta 5. telur bibit/tunas/ SPF. 6. Bahan reproduksi : semen, ova, embrio, sel hidup.	idem
			7. BAH berupa tulang, kuku, tanduk, bulu dan ikutannya yang belum diolah lebih lanjut termasuk gading, taring, bulu ekor, thaloo. 8. BAH berupa tepung tulang, tepung darah, tepung daging, tepung bulu, tepung kulit telur	
3.	Hasil Bahan Asal Hewan (HBAH)	1. HBAH pangan	1. Hasil bahan asal daging hewan berupa dendeng, bakso, sosis, abon, daging asap dan lain-lain. 2. Hasil bahan asal daging unggas berupa abon, nugget, patties dan lain-lain 3. Hasil bahan susu yang sudah diolah seperti keju, youghurt, mentega dan lain-lain 4. Hasil bahan asal telur seperti telur asin, tepung telur 5. Hasil bahan asal hewan untuk konsumsi seperti krupuk kulit, kikil, cingur. 6. Hasil bahan asal hewan ikutan berupa lemak, gelatine	

1	2	3	4	5
		2. HBAH non pangan	1. Untuk industri berupa kulit jadi, gelatine, malam, kelenjar, jaringan. 2. Berupa tepung tulang, tepung darah, tepung daging, tepung bulu, tepung kulit telur	Kulit jadi seperti wet blue, crust dan finished leather.
4.	Media pembawa lain	1. Pakan hewan ternak 2. Pakan hewan kesayangan	Berupa Hewan, BAH, HBAH, ikan, tumbuhan yang dipakai sebagai pakan hewan ternak berupa pellet, konsentrat, hay, silase, cubes meal.	Pellet untuk pakan hewan ternak dalam kemasan besar/curah (termasuk pakan burung)
			Berupa Hewan, BAH, HBAH, ikan, tumbuhan yang dipakai sebagai pakan hewan kesayangan seperti cecak, ulat, cacing, kadal, tokek, kecoa, belalang, jangnik, pet food.	Pet food dapat berupa tepung, buitan, pellet, pasta dan cairan dalam kemasan kecil plastik atau kaleng.
5	Benda lain	1) Bahan biologik 2) Bahan diagnostik	Media pembawa selain hewan, BAH, HBAH berupa vaksin, sera, hormon, obat hewan.	Media pembawa selain hewan, BAH, HBAH berupa antigen, media pertumbuhan.
6.	Alat angkut	1) Alat angkut	1. Alat angkut udara : pesawat udara 2. Alat angkut perairan : kapal, tongkang, perahu. 3. Alat angkut darat : Truck, kereta api.	1. Peti kemas (container) 2. Kotak hewan (box) 3. Kandang hewan (pallet) Ruang pendingin (cold storage)
		2) Kemasan		

1	2	3	4	5
	Instalasi dan lokasi Karantina Hewan	Bangunan berikut peralatan dan lahan serta sarana pendukung yang diperlukan sebagai tempat untuk melakukkan tindakan karantina		Bukan media pembawa
	Dokumen Tindakan Karantina	Sertifikat kesehatan hewan, sertifikat sanitasi dan sertifikat pelepasan/pembebasan		Bukan media pembawa

MENTERI PERTANIAN,

ANTON APRIYANTONO